

BAB V

PEMBAHASAN

Pada studi kasus ini penulis akan membahas tentang Asuhan Kebidanan Pada Nn. A usia 15 tahun dengan dismenore primer yang telah dilaksanakan pada 20 Maret – 22 Maret 2025 dengan Penerapan Pemberian Kunyit Asam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri di PMB Siti Hartini, S.Tr.Keb.,Bdn Menggunakan pendokumentasian SOAP dengan Manajemen Varney mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

Pada kasus asuhan kebidanan terhadap Nn. A dilaksanakan berdasarkan pengumpulan data subjektif dari hasil wawancara penulis saat penulis melakukan pengkajian dengan datang kerumah pasien (berkunjung). serta hasil objektif melalui pemeriksaan secara umum yang dilakukan penulis terhadap Nn. A pada tanggal 20 Maret 2025. Dari pengkajian yang dilakukan pada Nn. A diperoleh data subjektif yaitu Nn. A usia 15 tahun mengalami Nyeri perut bagian bawah serta pinggang terasa pegal dan kadang disertai kepala pusing. Pasien juga mengatakan riwayat menstruasinya selalu mengalami dismenore atau keluhan yang sama pada hari pertama dan kedua menstruasi. Berdasarkan hasil pemeriksaan data objektif Nn. A didapatkan hasil pemeriksaan fisik, TD: 100/70, R: 22 x/m, N: 82 x/m, S: 36,2°C, muka pucat nampak menahan rasa sakit dan pemeriksaan abdomen terdapat nyeri tekan. Dari data subjektif dan objektif yang penulis temukan pada saat melakukan pengkajian mendukung ditegakkannya analisa kebidanan pada Nn. A umur 15 tahun dengan gangguan Dismenore Primer. Dan masalah muncul yaitu kecemasan akan rasa nyeri menstruasi yang dirasakan. Kemudian adapun tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi dismenore dan membantu menurunkan tingkat nyeri dismenore yaitu dengan cara asuhan pemberian kunyit asam selama 3 hari berturut-turut sebanyak 100 ml. Dimana salah satu manfaat dari pemberian kunyit asam ini adalah untuk menurunkan tingkat nyeri dismenore pada remaja putri.

Menurut teori gejala yang dirasakan oleh setiap wanita yang mengalami dismenore adalah kram, kontraksi otot polos pada rahim, sakit kepala, sakit perut,

kecemasan berlebihan, merasa lelah dan lemah, hidung tersumbat bahkan ingin menangis. Selain itu, ada juga yang mengalami kemarahan tanpa henti, depresi, mual, kondisi ingin makan terlalu banyak, hingga nyeri haid yang menyiksa. Banyak faktor yang menjadi pencetus terjadinya dismenore namun faktor endokrin memegang peran penting pada penyebab terjadinya dismenore dikarenakan saat mengalami menstruasi sel-sel endometrium mengeluarkan prostaglandin dan Beberapa faktor lain penyebab dismenore pada remaja yaitu, Usia Menarche yang terlambat, status gizi atau IMT (obesitas dan kekurangan gizi dapat menyebabkan periode menstruasi yang tidak teratur), faktor psikologis seperti stres dan kecemasan, aktivitas fisik yang berlebihan, pengaruh hormon, genetik, dan penyakit reproduksi. Dismenore primer adalah nyeri haid yang terjadi akibat otot rahim berkontraksi dengan kuat. Rasa nyeri ini muncul di perut bagian bawah dan terkadang menjalar hingga ke punggung bagian bawah dan paha. Biasanya, nyeri bisa muncul 1-2 hari sebelum menstruasi datang. Meski begitu, terkadang, nyeri ini juga bisa dapat muncul selama mengalami menstruasi. (Sutrisnawati, Jayatmi, & Ciptiasrini, 2024).

Ada beberapa penanganan nyeri dismenore primer yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan non farmakologis tersebut diantaranya adalah memberikan kompres hangat, massage efflurage, distraksi, latihan fisik/olahraga teratur, istirahat yang cukup dan mengonsumsi bahan makanan yang melepas endorpin dan serotonin seperti Kunyit Asam. Makanan lainnya yang dapat menurunkan dismenore primer yaitu, daging merah, biji-bijian, sayuran, susu, telur, pisang, semangka dan nanas.

Asuhan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clara Sartika dan Kamidah (2024) dengan judul "Pengaruh Pemberian Seduhan Kunyit Asam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Dismenore Pada Siswi SMPN 19 Bandar Lampung Provinsi Lampung". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas nyeri menstruasi pada remaja putri sebelum diberikan minuman kunyit asam mayoritas adalah kategori sedang dan sesudah diberikan minuman kunyit asam mayoritas mengalami nyeri menstruasi ringan. Dan juga terdapat pengaruh yang signifikan pemberian seduhan kunyit asam terhadap penurunan tingkat nyeri dismenore,

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Halimu Husna I Januari, 2021 dengan judul Perbedaan Pemberian Kunyit Asam dan Teknik Nafas Dalam Mengatasi Dismenore Pada Remaja Putri Didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara tindakan relaksasi nafas dalam dan pemberian kunyit asam. Pemberian kunyit asam efektif dalam menurunkan nyeri haid. Penelitian menunjukkan bahwa pada pemberian kunyit asam dapat mengurangi skala nyeri dismenore selama rata-rata 15 menit setelah perlakuan diberikan. Ramuan kunyit asam dibuat dengan bahan 250 gr kunyit, 250 gr asam jawa, 250 gr gula jawa, 1 sdm madu, ½ sdt garam, 1 liter air. Ramuan herbal kunyit asam diberikan 100 ml setiap responden dalam satu kali pemberian pada pagi hari. Tindakan dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Tingkat nyeri haid diukur menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale dilakukan sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Observasi tingkat dismenore dengan menggunakan lembar observasi, datayang dikumpulkan berupa data subjektif dan objektif melalui observasi.

Mekanisme minuman kunyit asam dalam menurunkan nyeri adalah kandungan bahan alami minuman kunyit asam busa mengurangi keluhan dismenore primer dengan jalan masing-masing. Curcumine dan anthocyanin akan bekerja dalam menghambat reaksi cyclooxygenase (COX) sehingga menghambat dan mengurangi terjadinya inflamasi sehingga akan mengurangi atau bahkan menghambat kontraksi uterus. Mekanisme penghambatan kontraksi uterus melalui curcumine adalah dengan mengurangi influks ion kalsium (Ca^{2+}) kedalam kanal kalsium pada sel-sel epitel uterus. Kandungan tannins, saponins, sesquiterpenes, alkaloid, dan phlobotamins akan mempengaruhi sistem saraf otonom sehingga bisa mempengaruhi otak untuk bisa mengurangi kontraksi uterus dan sebagai agen analgetika, curcumenol akan menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebih.

Pada tanggal 20 Maret 2025 dilakukan kunjungan pertama pada Nn. A, pasien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah dan pinggang terasa pegal setiap kali menstruasi hari ke 1-2, kadang disertai dengan kepala pusing sehingga mengganggu aktivitasnya, Kemudian penulis melakukan pemeriksaan fisik pada pasien dengan keadaan umum baik, kesadaran composmentis keadaan emosional stabil. TTV dalam batas normal dan dengan muka pucat nampak menahan rasa sakit dengan pemeriksaan abdomen terdapat nyeri tekan, sifat darah haid encer,

warna merah dan sedikit menggumpal. sebelum melakukan terapi asuhan, penulis melakukan pengukuran skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) menggunakan form skala intensitas nyeri terlebih dahulu. Didapatkan hasil pengukuran yakni 6 (Nyeri Sedang) setelah melalui data subjektif dan objektif didapatkan Analisa bahwa Nn. A 15 tahun mengalami dismenore primer menstruasi hari pertama dengan skala nyeri sedang. dilakukan terapi pemberian kunyit asam 100 ml 1 hari dalam 1 kali pemberian pada pagi hari setelah sarapan pagi. Penulis meminta dan mengobservasi pasien menghabiskan minuman kunyit asam tersebut. Setelah pemberian menanyakan kepada pasien adakah keluhan lain setelah pemberian lalu klien mengatakan tidak ada kecuali keluhan utama. Dan melakukan pengukuran menggunakan form skala intensitas nyeri setelah 1 jam pemberian kunyit asam, Nn. A Setelah mengonsumsi kunyit asam sebanyak 100 ml sampai habis untuk mengatasi nyeri dismenore primer dari pengkajian didapatkan hasil skala nyeri menjadi 4 (Nyeri Sedang). Penurunan nyeri terjadi karena Nn. A dapat mengaplikasikan kunyit asam dengan baik dan tidak dampak lain atau efek samping setelah terapi diberikan..

Untuk observasi di hari kedua pada tanggal 21 Maret 2025 penulis menanyakan kembali keadaan pasien apakah sudah membaik dari hari kemarin atau belum ada perubahan lalu mengukur skala nyeri sebelum pemberian terapi asuhan menggunakan pengukuran skala NRS pada Nn. A didapatkan hasil skala 4 (Nyeri Sedang). Dan pasien mengatakan nyeri nya sudah berkurang tetapi kadang masih merasa nyeri sedikit, serta pinggang masih terasa pegal, kepala sudah tidak pusing dan mulai bisa melakukan aktivitas. lalu dilakukan pemeriksaan fisik TTV dalam batas normal, Muka pucat dan masih nampak menahan rasa sakit, pemeriksaan abdomen masih teraba nyeri tekan ringan pada perut bagian bawah. Menanyakan kepada klien apakah setelah dari intervensi ada efek samping yang dirasakan selain dari keluhan utama lalu klien mengatakan tidak, Lalu penulis Memberikan kembali terapi kunyit asam sebanyak 100 ml, setelah 1 jam pemberian kunyit asam dilakukan observasi kembali penurunan skala nyeri haid pada Nn. A terdapat hasil yaitu berada di skala 2 (Nyeri Ringan). Menjelaskan kepada klien bahwa tetap menjaga pola makan dan pola hidup sehat agar terapi yang diberikan dapat memberikan hasil sesuai asuhan.

Dan untuk observasi di hari ketiga pada tanggal 22 Maret 2025 penulis menanyakan kembali keadaan pasien, Nn.A mengatakan sudah tidak merasakan nyeri perut bagian bawah dan kepala sudah tidak pusing tetapi pinggang masih terasa pegal, pasien juga mengatakan sudah dapat beraktifitas seperti biasa. lalu mengukur skala nyeri Nn. A berada di skala nyeri 2 (Nyeri Ringan), dilakukan pemeriksaan fisik TD: 90/70mmHg, N: 81x/menit P: 23x/menit S: 36,5°C. Muka tidak pucat dan tidak teraba nyeri tekan pada abdomen. Lalu Memberikan kembali kunyit asam sebanyak 100 ml, setelah 1 jam pemberian kunyit asam dilakukan observasi kembali penurunan nyeri haid pada Nn. A berada di skala 0 (Tidak Nyeri). Setelah dilakukan penatalaksanaan penerapan pemberian kunyit asam kepada Nn. A dengan tujuan untuk penurunan tingkat nyeri dismenore pada remaja putri yaitu pemberian terapi asuhan minuman kunyit asam sebanyak 100 ml setelah 3 hari berturut-turut didapatkan evaluasi hasil ada penurunan tingkat nyeri haid pada Nn. A yaitu dengan terjadi penurunan skala nyeri dari skala 6 (Nyeri Sedang) menjadi skala 0 (Tidak Nyeri). Memberitahu dan mengajarkan cara pembuatan kunyit asam serta Nn. A dianjurkan untuk tetap mengonsumsi kunyit asam apabila mengalami nyeri menstruasi kembali pada siklus berikut nya.

Pada kasus ini pelaksanaan tindakan terapi terhadap pasien dismenore primer sudah sesuai dengan rencana asuhan yang menyeluruh dan dilakukan dengan baik terhadap pasien. Hal ini didukung oleh adanya kerja sama baik antara pasien, keluarga, bidan maupun tenaga kesehatan lainnya. Hasil asuhan yang telah dilakukan tentang Teknik penurunan tingkat nyeri haid dengan memberikan kunyit asam sebanyak 100 ml didapatkan bahwa ada pengaruh penurunan nyeri menggunakan kunyit asam terhadap remaja yang mengalami nyeri haid di PMB Siti Hartini, S.Tr.Keb.,Bdn ditandai dengan penurunan nyeri dari skala 6 (Nyeri Sedang) ke skala 4 (Nyeri Sedang) dan di hari kedua ditandai dengan penurunan skala nyeri 4 (Nyeri Sedang) ke skala 2 (Nyeri Ringan) dan pada hari terakhir yaitu hari ketiga ditandai dengan penurunan skala nyeri 2 (Nyeri Ringan) ke skala 0 (Tidak Nyeri). Kondisi ini dilihat langsung pada respon Nn. A yang sudah mulai bisa melakukan aktivitasnya secara mandiri, serta dan tidak adanya kesenjangan teori dan praktik pada saat praktik dilapangan. Dan penulis menyarankan untuk penatalaksanaan suport atau asuhan yang lain yaitu dengan kompres air hangat,

olahraga teratur, teknik relaksasi nafas, pola hidup sehat, banyak minum air putih, dan menjaga pola hidup sehat serta Penulis menyarankan pada pasien untuk makan makanan yang sehat, rendah lemak, olahraga secara teratur dan jika merasakan nyeri haid disarankan untuk memakai terapi non farmakologi.